

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Sejarah Islam MI Ihyauddiniyah

Nurul Fadilah^{1*}, Nur Yanti², Nurul Laifatul Khusna³¹ MI Ihyauddiniyah² MI Miftahul Huda³ MI Al Hidayah Kaur

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Proyek, Sejarah Islam

Korespondensi

E-mail: nurulfadilah@gmail.com

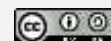
A B S T R A K

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis proyek (PBL) terhadap pemahaman sejarah Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ihyauddiniyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Nilai rata-rata tes formatif siswa meningkat dari 72,4 pada siklus pertama menjadi 80,2 pada siklus kedua. Selain itu, kualitas produk akhir proyek juga meningkat dari 73,7 menjadi 85,4. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki pemahaman sejarah Islam, serta mengembangkan keterampilan kreatif dan kolaboratif siswa. Oleh karena itu, PBL dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran sejarah Islam yang lebih menarik dan efektif.

Abstract

This study aims to examine the impact of project-based learning (PBL) on students' understanding of Islamic history at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ihyauddiniyah. The research employs a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles. The results indicate that the implementation of PBL significantly enhances students' understanding of Islamic history. The average formative test score of students increased from 72.4 in the first cycle to 80.2 in the second cycle. Furthermore, the quality of the final project products improved from 73.7 to 85.4. These findings suggest that project-based learning can enhance student engagement, improve understanding of Islamic history, and develop students' creative and collaborative skills. Therefore, PBL can be an effective and engaging alternative in teaching Islamic history.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman sejarah Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ihyauddiniyah. Pemahaman sejarah Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, terutama untuk membentuk karakter dan identitas keislaman siswa. Akan tetapi, kenyataannya, banyak siswa yang kurang memahami pentingnya sejarah Islam, baik dari segi narasi kejadian-kejadian bersejarah maupun dampak yang ditimbulkannya bagi peradaban umat Islam dan dunia secara umum.



Di sisi lain, pembelajaran sejarah Islam di MI selama ini seringkali disampaikan dengan metode konvensional yang cenderung membosankan dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pengajaran yang bersifat hafalan tanpa adanya konteks yang jelas dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami dan mengaitkan sejarah Islam dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap sejarah Islam.

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning/PBL) diharapkan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan ini. PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian suatu proyek yang kompleks dan memerlukan penelitian, pemecahan masalah, serta kolaborasi antar siswa. Dalam konteks sejarah Islam, PBL dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkaji peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thomas Markham (2011), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan menghasilkan produk yang bermanfaat. PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL mampu memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari, termasuk sejarah Islam.

Selanjutnya, penelitian oleh Fitriani (2019) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sejarah Islam di MI memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman sejarah yang lebih aplikatif. Para siswa yang terlibat dalam proyek pembelajaran sejarah Islam menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan kejadian-kejadian dalam sejarah Islam dengan kehidupan kontemporer mereka. Selain itu, PBL juga mengajarkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Namun, dalam praktiknya, penerapan PBL dalam konteks pembelajaran sejarah Islam di MI masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan keterampilan pengajaran yang memadai dari guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Santosa (2020), meskipun PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi implementasi yang tidak optimal dapat membuat pembelajaran tidak berjalan efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus bagi guru untuk mengadaptasi metode PBL dalam mengajarkan sejarah Islam.

Selain itu, kurikulum yang ada juga perlu disesuaikan agar lebih mendukung implementasi PBL. Menurut peneliti seperti Rusman (2013), kurikulum yang fleksibel dan terbuka untuk berbagai metode pembelajaran, termasuk PBL, akan lebih memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Di sisi lain, sistem evaluasi yang diterapkan juga harus mendukung pendekatan ini, sehingga bukan hanya hasil akhir yang dinilai, tetapi juga proses yang dilalui oleh siswa dalam menyelesaikan proyek.

Dalam kajian lain, Sutrisno (2018) menjelaskan bahwa pemahaman sejarah Islam tidak hanya membutuhkan pendekatan kognitif, tetapi juga pendekatan afektif dan psikomotorik. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar melalui teks atau ceramah, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Dengan adanya keterlibatan aktif dalam proyek, siswa diharapkan dapat mengembangkan empati terhadap tokoh-tokoh sejarah Islam dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa sejarah tersebut.

Dalam konteks MI Ihyauddiniyah, penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam secara lebih menyeluruh dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi aspek-aspek sejarah Islam yang mereka

rasa relevan dan menarik, serta memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk karya nyata, seperti presentasi, pembuatan poster, atau video dokumenter.

Namun, meskipun ada berbagai potensi positif dari pembelajaran berbasis proyek, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesuksesan penerapannya sangat tergantung pada kesiapan sekolah, kualitas guru, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh PBL terhadap pemahaman sejarah Islam di MI Ihyauddiniyah, terutama dalam konteks fasilitas dan sumber daya yang tersedia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman sejarah Islam di MI Ihyauddiniyah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran sejarah Islam yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman sejarah Islam, dengan memperhatikan konteks MI Ihyauddiniyah yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki ciri khas dalam pengajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan PBL dapat diterima dan berdampak pada kualitas pemahaman sejarah Islam yang dimiliki oleh siswa MI Ihyauddiniyah.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam kelas, dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. PTK ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dapat meningkatkan pemahaman sejarah Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ihyauddiniyah.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus diharapkan dapat memberikan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran dan pemahaman sejarah Islam siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya mengukur efektivitas metode PBL, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pembelajaran sejarah Islam di MI Ihyauddiniyah.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan, di mana peneliti (guru) bersama dengan rekan sejawat merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan topik sejarah Islam yang akan diajarkan. Dalam perencanaan ini, guru menyusun langkah-langkah yang jelas terkait dengan jenis proyek yang akan dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, serta instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti akan memilih topik-topik sejarah Islam yang dianggap paling relevan dan menarik untuk diajarkan kepada siswa, seperti sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, penyebaran Islam di Indonesia, atau tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yang melibatkan penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk proyek kelompok yang melibatkan penelitian, diskusi, dan pembuatan produk akhir. Setiap kelompok siswa diberi tugas untuk menggali topik sejarah Islam tertentu, menyusun laporan atau presentasi, serta menyusun materi visual atau multimedia yang dapat mempermudah pemahaman bagi teman-teman sekelas mereka. Dalam tahap ini, siswa akan diarahkan untuk bekerja secara kolaboratif dan menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku sejarah, internet, dan narasumber yang berkompeten.

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap ketiga adalah observasi, di mana peneliti atau pengamat mengamati dan

mencatat aktivitas siswa serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengevaluasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, apakah mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan proyek dengan antusias, serta memahami materi yang disampaikan. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang berfokus pada partisipasi siswa, kolaborasi antar kelompok, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek ini. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa mengenai kesulitan, manfaat, serta cara mereka memahami sejarah Islam melalui proyek tersebut. Wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman sejarah Islam mereka.

Tahap keempat adalah refleksi, di mana peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil observasi, wawancara, dan analisis data pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana penerapan PBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Refleksi ini juga mencakup analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dari setiap siklus yang telah dilakukan, serta penyusunan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dalam siklus kedua dan seterusnya, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Hal ini bisa mencakup perubahan dalam metode pengajaran, penyempurnaan instrumen evaluasi, atau penyesuaian dalam cara siswa bekerja dalam proyek. Setiap siklus diharapkan dapat menghasilkan perbaikan dalam pemahaman sejarah Islam siswa, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam bekerja secara kolaboratif dan kritis.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes formatif yang diberikan setelah setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam yang telah diajarkan. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengaitkan kejadian-kejadian sejarah Islam dengan kondisi kontemporer dan dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh penting serta peranannya dalam sejarah Islam. Selain tes, peneliti juga menggunakan penilaian terhadap produk akhir proyek yang dihasilkan oleh siswa, seperti presentasi atau karya multimedia, yang dapat menggambarkan tingkat pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari.

Selain itu, dokumentasi dalam bentuk foto atau video juga digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dan interaksi siswa selama kegiatan proyek. Dokumentasi ini penting untuk memberikan bukti konkret mengenai keterlibatan siswa dan kualitas kerja yang dihasilkan. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menunjukkan bagaimana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan kolaborasi dalam proyek sejarah Islam.

Secara keseluruhan, Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sejarah Islam siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Setiap siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki pemahaman mereka, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara kreatif dan kolaboratif. Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami sejarah Islam secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati terhadap peristiwa sejarah yang mereka pelajari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) terhadap pemahaman sejarah Islam di MI Ihyauddiniyah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus diikuti oleh 30 siswa kelas VI yang terbagi dalam enam kelompok, masing-masing terdiri dari lima siswa. Pada setiap siklus, siswa diberikan proyek untuk mendalami topik-topik penting dalam sejarah Islam, seperti sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, penyebaran Islam di Indonesia, dan peran tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam.

Pada **Siklus I**, hasil tes formatif yang diberikan setelah pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman sejarah Islam siswa adalah 72,4. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 55. Hasil observasi terhadap keterlibatan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam diskusi kelompok dan pembuatan proyek, meskipun beberapa siswa tampak kesulitan dalam mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan kontemporer mereka. Refleksi terhadap siklus pertama menunjukkan perlunya peningkatan dalam cara penyampaian materi dan penguatan kolaborasi antar siswa.

Setelah melakukan refleksi, **Siklus II** dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama. Pada siklus kedua, nilai rata-rata tes formatif meningkat menjadi 80,2, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa yang signifikan. Siswa lebih mampu mengaitkan materi sejarah dengan konteks kekinian, dan proyek yang mereka hasilkan lebih berkualitas dibandingkan dengan siklus pertama. Produk akhir yang dihasilkan berupa presentasi multimedia yang menggambarkan sejarah penyebaran Islam di Indonesia dan peran penting tokoh-tokoh Islam dalam perkembangan peradaban.

Selain tes formatif, penilaian terhadap produk akhir proyek juga mengalami peningkatan. Pada **Siklus I**, rata-rata nilai produk akhir proyek adalah 73,7, sementara pada **Siklus II** meningkat menjadi 85,4. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap sejarah Islam, baik dalam aspek kognitif maupun kreatif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran sejarah Islam di MI Ihyauddiniyah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

3.2 Pembahasan

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) terbukti mampu meningkatkan pemahaman sejarah Islam siswa MI Ihyauddiniyah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Markham (2011), yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerja secara aktif dalam kelompok dan menghasilkan produk akhir yang berhubungan langsung dengan materi yang dipelajari. Pada penelitian ini, siswa tidak hanya belajar melalui ceramah, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam mengerjakan proyek yang melibatkan mereka dalam penelitian dan diskusi tentang sejarah Islam.

Peningkatan hasil tes formatif dan produk akhir proyek yang tercatat dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa lebih memahami materi sejarah Islam ketika mereka diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (2001) dalam revisi taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan sintesis, akan lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan mereka dalam mengaitkan sejarah dengan konteks sosial dan budaya mereka.

Hasil refleksi dari siklus pertama menunjukkan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata. Dalam PBL, siswa tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi mereka juga belajar untuk memahami peristiwa sejarah dalam konteks yang lebih luas dan relevan. Hal ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) yang mengemukakan bahwa

pembelajaran yang terjadi dalam konteks sosial akan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa dan diskusi kelompok membuat pemahaman sejarah menjadi lebih hidup dan mudah dipahami.

Namun, meskipun PBL memberikan dampak positif, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Prasetyo dan Santosa (2020), implementasi PBL dapat terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Meskipun nilai rata-rata siswa meningkat pada siklus kedua, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi sejarah dengan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan arahan yang lebih jelas dan mendalam dalam proses pembelajaran proyek agar siswa dapat lebih memahami hubungan antara sejarah Islam dan kehidupan kontemporer.

Selain itu, penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam proyek juga menunjukkan pentingnya pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Siswa yang bekerja dalam kelompok lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi ide, yang mendukung teori social constructivism yang diajukan oleh Piaget (1973) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, proyek kelompok menjadi cara yang efektif untuk membantu siswa membangun pemahaman mereka tentang sejarah Islam secara bersama-sama, di mana mereka dapat saling memberi masukan dan belajar dari perspektif yang berbeda.

Peningkatan dalam kualitas produk akhir yang dihasilkan siswa pada siklus kedua juga mengindikasikan bahwa PBL dapat mengembangkan keterampilan kreatif siswa, seperti kemampuan dalam presentasi, pembuatan multimedia, dan komunikasi. Ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani (2019), yang menyatakan bahwa PBL dapat mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kreativitas dan kemampuan komunikasi, yang sangat penting dalam kehidupan profesional dan sosial siswa di masa depan.

Penerapan PBL dalam pembelajaran sejarah Islam di MI Ihyauddiniyah juga memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik proyek dan bekerja secara mandiri dalam kelompok, mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap hasil yang mereka capai. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menekankan bahwa pembelajaran yang memberikan otonomi kepada siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Namun, meskipun hasil yang dicapai cukup baik, penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Guru perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip dan teknik-teknik dalam PBL, serta kemampuan untuk mengelola dinamika kelompok yang bervariasi. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru perlu dilakukan secara terus-menerus agar implementasi PBL dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sejarah Islam di MI Ihyauddiniyah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa PBL adalah metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam mempelajari sejarah Islam. Sebagai langkah lanjutan, disarankan untuk terus mengembangkan model pembelajaran ini agar dapat diimplementasikan secara lebih luas di berbagai madrasah dan sekolah lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ihyauddiniyah, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman sejarah Islam siswa. PBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan praktis. Pada siklus pertama, meskipun ada beberapa tantangan terkait kolaborasi dan pengelolaan waktu, siklus kedua menunjukkan peningkatan yang

signifikan baik dalam hasil tes formatif maupun kualitas produk akhir proyek. Penerapan PBL membantu siswa untuk mengaitkan peristiwa sejarah Islam dengan kehidupan kontemporer mereka, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan demikian, PBL merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sejarah Islam yang lebih aplikatif dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Anderson, C. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Allyn & Bacon.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Fitriani, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 124-135.
- Markham, T. (2011). *Project-Based Learning: A Bridge Just Far Enough*. The Buck Institute for Education.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is To Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Prasetyo, Z., & Santosa, A. (2020). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45-58.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno, B. (2018). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 75-87.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.